

PENGAPLIKASIAN TEKNIK *BEADING* SEBAGAI ELEMEN DEKORATIF PADA BUSANA *READY TO WEAR*

Intan Zultia Masyaharah¹, Widia Nur Utami Bastaman² dan Marissa Cory Agustina
Siagian³

¹Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 01 Terusan
Buah Batu, Kec. Dayeuhkolot, Bandung 40257, Jawa Barat, Indonesia
intanzultia@student.telkomuniversity.ac.id¹, widianur@telkomuniversity.ac.id², dan
marissacory@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Munculnya tren *fashion* dengan penerapan teknik *fabric manipulation* di Indonesia menarik perhatian masyarakat, terutama di kalangan anak muda. Fenomena ini mendorong banyak *brand* untuk memanfaatkan peluang tersebut dengan memproduksi pakaian yang mengaplikasikan teknik *fabric manipulation*, khususnya teknik *beading*. Latar belakang permasalahan yang dibahas dalam tugas akhir ini adalah bagaimana cara mengaplikasikan teknik *beading* pada busana *ready to wear* dengan kombinasi berbagai teknik *beading* dan inspirasi tema kebudayaan Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *double diamond*, dengan pengumpulan data primer melalui observasi, studi literatur, dan wawancara untuk memberikan referensi dan memperkuat topik penelitian. Penelitian ini juga melakukan eksplorasi untuk menentukan bentuk dan warna agar mendapatkan hasil yang optimal dan sesuai dengan desain yang diinginkan. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan mengenai tren *fashion* dan *brand* lokal di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan teknik *fabric manipulation*, khususnya *beading*, untuk menghasilkan busana *ready to wear*.

Kata kunci: Tren, *Fabric Manipulation*, *Beading*.

Abstract: The emergence of fashion trends with the application of fabric manipulation techniques in Indonesia has attracted public attention, especially among young people. This phenomenon has encouraged many brands to take advantage of this opportunity by producing clothing that applies fabric manipulation techniques, especially beading techniques. The background of the problem discussed in this final project is how to apply beading techniques to ready-to-wear clothing with a combination of various beading techniques and inspiration from Indonesian cultural themes. The method used in this study is the double diamond method, with primary data collection through observation, literature studies, and interviews to provide references and strengthen the research topic. This study also conducts exploration to determine the shape and color in order to obtain optimal results and in accordance with the desired design. The benefit of this study is to broaden insight into fashion trends and local brands in Indonesia. Thus, this study aims to apply fabric manipulation techniques, especially beading, to produce ready-to-wear clothing.

Keywords: Trends, *Fabric Manipulation*, *Beading*.

PENDAHULUAN

Tren fashion dapat diartikan sebagai gaya berpakaian yang lebih sering dipilih, diterima, diminati, dan digunakan oleh banyak orang sehingga menjadi umum terlihat di masyarakat (Arif & Chintya, 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, tren fashion Indonesia menunjukkan adanya pergeseran yang menarik, di mana lebih banyak local brands yang mengusung teknik-teknik inovatif dalam desain busana mereka, salah satunya adalah *fabric manipulation*. *Fabric manipulation* merupakan pengolahan tekstil menjadi bentuk baru untuk memberikan tekstur pada kain (Marniati 2005; Pertiwi 2011). Salah satu teknik *fabric manipulation* yang mulai banyak digunakan adalah *beading*. Menurut Mornati (2006), *beading* dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari penjahitan manual hingga penggunaan mesin khusus yang memungkinkan penempatan *beads* dengan presisi tinggi. Teknik ini juga dapat melibatkan berbagai jenis *beads* seperti *seed beads*, *crystal beads*, atau *pearl beads*, yang masing-masing memberikan efek visual yang berbeda pada desain busana.

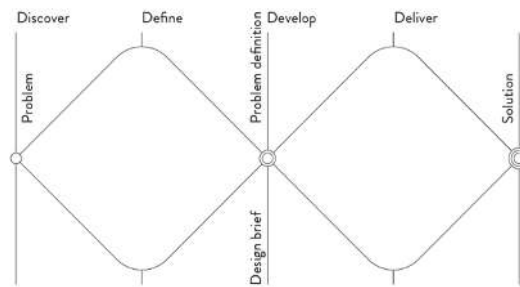
Fenomena ini mencerminkan minat berpakaian masyarakat Indonesia terutama di kalangan anak muda, yang semakin ingin tampil dengan desain busana yang memiliki detail elemen dekoratif seperti teknik *beading*. Banyak dari mereka tidak hanya menginginkan pakaian yang fungsional saja, tetapi juga dapat mengungkapkan ekspresi diri melalui busana yang dikenakan. Sehingga terdapat brand lokal seperti Mote-mote dan 3 Mongkis yang memanfaatkan peluang ini untuk menghasilkan produk busana yang menambahkan elemen dekoratif dengan pengaplikasian teknik *beading* pada busana ready to wear dengan inspirasi motif floral dan juga novelty. Produk yang mereka produksi kebanyakan busana kasual seperti kaos, kemeja, dan rok dengan detail *beading* yang sederhana, dan mempunyai ciri khas tersendiri dengan eksplorasi motif yang mereka tampilkan. Namun dari kedua brand tersebut belum ada yang menjadikan kebudayaan Indonesia sebagai inspirasi tema dalam pengembangan eksplorasi *beading* dengan

motif novelty pada produk yang dihasilkan. Seperti yang dilakukan oleh Sharavia (2021), ia mengeksplorasi teknik *beading* dengan inspirasi dari kebudayaan Indonesia, yaitu Wayang Kulit Srikandi. Dalam penelitiannya, teknik *beading* dijadikan elemen dekoratif dengan menciptakan motif Srikandi dan di aplikasikan pada busana ready-to-wear deluxe. Penelitian ini menunjukkan potensi besar dalam menggabungkan tradisi dan inovasi dalam dunia fashion lokal, di mana *beading* tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga untuk mengkomunikasikan nilai budaya.

Dengan mempertimbangkan peluang tersebut, penulis melihat brand-brand lokal yang menggunakan teknik *beading* belum bervariasi dalam mengambil inspirasi tema eksplorasi dengan kombinasi beberapa teknik *beading* sebagai elemen dekoratif. Teknik yang digunakan dalam eksplorasi juga hanya 1 jenis saja dan tema yang ditampilkan kebanyakan hanya eksplorasi motif floral maupun novelty dan tidak banyak yang mengambil inspirasi dengan unsur kebudayaan Indonesia. Seperti yang dilakukan Sharavia (2021) pada penelitian sebelumnya yang mengambil inspirasi kebudayaan Indonesia, tetapi ia menerapkan teknik *beading* tersebut pada busana *ready to wear deluxe*. Sehingga muncul peluang bagi penulis untuk mengaplikasi teknik *beading* pada busana kasual ataupun *ready to wear* dengan menambahkan elemen dekoratif dari eksplorasi *beading* yang terinspirasi dari kebudayaan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat analisis secara terstruktur dan deskriptif dengan pendekatan teori double diamond. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:



Gambar 1 Double Diamond

(Sumber: GUstafsson, D. 2019)

Tahap *Discover*

Di tahap awal, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, *document review*, wawancara, eksplorasi awal, dan eksplorasi lanjutan.

Tahap *Define*

Data yang terkumpul setelahnya akan dianalisis dengan temuan yang diperoleh guna mengidentifikasi masalah utamanya sebagai dasar perumusan konsep rancangan produk.

Tahap *Develop*

Proses pengembangan ide guna menjawab rumusan masalah meliputi proses perumusan konsep desain dengan teknik *beading*, pengembangan elemen dekoratif, serta penerapan komposisi *beading* pada busana *ready to wear*. Terdapat pula penggunaan teori *scamper* yaitu metode pengembangan ide yang digunakan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan inovasi dari ide yang sudah ada sebelumnya dan diterapkan pada proses adaptasi antara *moodboard* dengan eksplorasi dan hasil akhir produk.

Tahap *Deliver*

Tahap terakhir meliputi testing produk, dilanjutkan dengan proses produksi, pembuatan *merchandise*, sesi *photoshoot* produk, hingga peluncuran secara resmi meliputi tahap pembuatan *techpack*, proses produksi, konsep *merchandise*, dan visualisasi produk.

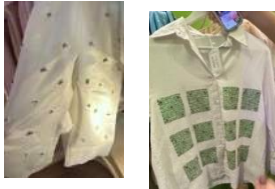
HASIL DAN DISKUSI

Tahap *Discover* dan *Define*

Dalam Penelitian ini, tahapan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, *document review*, wawancara, eksplorasi awal, dan eksplorasi lanjutan merupakan fase *discover*. Kemudian data-data tersebut diolah dan dianalisis sebagai bagian dari fase *define*.

Observasi Secara Langsung

Observasi dilakukan dengan mengunjungi beberapa brand lokal serta menghadiri *event* fashion seperti Brightspot. Tujuan observasi ini adalah mengamati, mengumpulkan data, dan mengetahui secara langsung kondisi serta objek yang akan diteliti dengan fokus utama ialah mengamati material, bentuk, warna, serta kelebihan dan kekurangan karakter dari berbagai material yang tersedia. Berikut tabel dari brand pembanding:

NO	BRAND	KESIMPULAN
1.	Happy Go Lucky	Jenis <i>beads</i> dan teknik <i>beads</i> yang digunakan pada produk busana ready to wear adalah jenis <i>beads</i> plastic seperti pony <i>beads</i> , seed <i>beads</i> , pearl <i>beads</i> , crystal <i>beads</i> , glass <i>beads</i> , bugle <i>beads</i> dengan warna-warna yang cerah. Dan teknik-teknik yang digunakan yaitu ada teknik single stitch, lazy stitch, basic fringe, back stitch, single needle stitch, dan stackel single. Untuk eksplorasi <i>beads</i> kebanyakan menggunakan motif floral dan tidak ada inspirasi tema yang khusus.
		
2	Event Brighthspot	Jenis <i>beads</i> dan teknik <i>beads</i> yang digunakan pada produk busana ready to wear adalah jenis crystal <i>beads</i> dan seed <i>beads</i> . Dan teknik-teknik yang digunakan yaitu ada teknik single stitch.
		

Tabel 1 Hasil Observasi Brand *Happy Go Lucky* dan *Event Brightspot*

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Document Review

Dokumen review merupakan salah satu metode mencari data primer melalui *website*, media sosial, juga *e-commerce*. Dokumen *review* dilakukan sebagai penguat data dan pelengkap dalam penelitian kualitatif. Tujuan dilakukannya dokumen review ialah melihat bentuk, teknik yang digunakan, warna, material, juga pengaplikasian teknik *beading* pada produk.

NO	BRAND		
1.	Mote Mote		
			
2	3 Mongkis		
			

Tabel 2 Dokumen Review Brand Mote Mote dan 3 Mongkis
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Dapat disimpulkan bahwa teknik yang banyak digunakan ialah teknik *single sticth* dengan eksplorasi modul sederhana dengan pengaplikasian yang tidak memiliki inspirasi tema yang khusus namun lebih ke tema flora maupun fauna. Pengaplikasian *beading* sangat sederhana dan diterapkan hanya pada bagian-bagian tertentu dengan penggunaan jenis *beads* yaitu *sea beads* berukuran kecil, *crystal beads* dan *pearl beads* dengan hasil produk seperti kaos, kemeja, rok, *dress* dan *celana*.

Wawancara

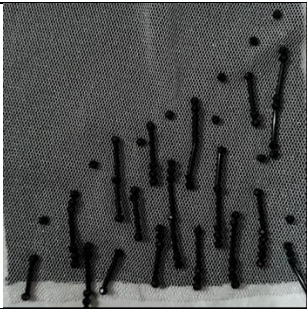
Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai teknik *beading* yang digunakan masing-masing brand, inspirasi desain atau tema yang melatarbelakangi proses kreatifnya, pemilihan material *beads*, target pasar dari brand dan nilai dan konsep yang diusung dalam setiap koleksi. Brand yang diwawancarai yaitu dari brand Kei Studio dan Yourhands dengan kesimpulan hasil wawancara bahwa kedua brand telah menerapkan teknik *beading* dalam proses produksi busana mereka.

Teknik yang digunakan cukup beragam dan tidak terpaku pada satu metode khusus. Begitu pula dalam pemilihan material *beads*, kedua brand cenderung fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan desain, tanpa terikat pada satu jenis material tertentu. Namun, baik Kei Studio maupun Yourhands belum memiliki konsep atau tema khusus yang konsisten dalam penerapan teknik *beading* pada koleksi mereka. *Beading* lebih digunakan sebagai elemen dekoratif tambahan tanpa narasi desain yang kuat. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan eksplorasi *beading* sebagai elemen dekoratif dengan teknik yang beragam dan inspirasi tema khusus pada busana *ready to wear* yang memiliki nilai estetika sekaligus daya jual.

EKSPLORASI

Eksplorasi Terpilih

No	Material dan Teknik	Hail Eksplorasi	Analisa
1	Material: Kain Bridal <i>Seed Beads</i> Teknik: <i>Back Stitch</i>		Eksplorasi ini dipilih karena komposisi yang digunakan sangat potensial untuk di kombinasikan pada busana <i>ready to wear</i> dan kombinasi dengan eksplorasi <i>beading</i> yang memvisualisasikan <i>image board</i> .

2	Material: Kain Bridal Kain Tulle <i>Crystal Beads</i> <i>Buggle Beads</i> Teknik: <i>Buttonhole Stitch</i> <i>Single Stitch</i>		Eksplorasi ini dipilih karena komposisi yang digunakan sangat potensial untuk di kombinasikan pada busana <i>ready to wear</i> dan kombinasi dengan eksplorasi <i>beading</i> yang memvisualisasikan <i>image board</i>.
---	---	---	---

Tabel 3 Eksplorasi Terpilih
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025)

Analisis Data

Sekunder		Primer
Literatur	Penelitian terdahulu	
Double Diamond dari British Design Council. Teori ini membantu desainer untuk berpikir luas di awal, lalu mengerucutkan solusi secara bertahap, sehingga prosesnya menjadi lebih terarah. Menurut Gustafsson (2019), Double Diamond sangat berguna karena menggabungkan kreativitas dengan struktur kerja yang jelas dan mudah diikuti. Tren fashion dapat diartikan <i>fashion</i> yang cenderung dipilih, diterima, digemari dan digunakan sehingga sering dilihat dan didengar oleh mayoritas masyarakat yang bisa memberi kenyamanan dan membuat lebih baik pada satu waktu tertentu (Nurul, Syuhada & Ahmad, 2024). "Ready to wear" atau dalam bahasa	Penerapan Embellishment Beads dan Material Kulit Pada Busana Ready to Wear Deluxe yang Terinspirasi dari Tokoh Wayang Kulit Srikandi, menggali penerapan teknik <i>beading</i> sebagai salah satu bentuk <i>embellishment</i> atau penghias pada busana. Dalam penelitiannya, Sharavia menggunakan inspirasi Wayang Kulit untuk menciptakan komposisi <i>beading</i> yang mencerminkan keindahan pada wayang kulit tersebut.	Observasi: Berdasarkan hasil Observasi dengan <i>brand-brand local</i> maupun internasional: Ditemukan bahwa banyak merek lokal yang mengaplikasikan teknik <i>beading</i> sebagai detail pada busana mereka dengan eksplorasi <i>beading</i> yang lebih sederhana dan minimalis serta tidak memiliki tema yang khusus dalam komposisi motif dengan teknik <i>beading</i> tersebut. Document Review Hasil document review menunjukkan brand pembanding banyak

Indonesia disebut busana siap pakai, merupakan istilah dalam industri mode yang merujuk pada pakaian yang diproduksi dalam ukuran standar (seperti S, M, L) dan dijual dalam bentuk jadi, bukan berdasarkan pesanan atau ukuran khusus individu. Fabric manipulation merupakan pengolahan tekstil menjadi bentuk baru untuk memberikan tekstur pada kain (Marniati 2005; Pertiwi 2011). Beading adalah teknik yang melibatkan penyusunan dan penempelan <i>beads</i> atau manik-manik ke atas kain untuk menciptakan pola atau tekstur yang artistik. Teknik ini tidak hanya menambah estetika pada busana, tetapi juga memungkinkan desainer untuk menciptakan karya yang lebih kompleks dan bernilai seni tinggi.	Penerapan Teknik Embellishment Menggunakan Teknik Tambour Beading Pada Busana Wanita, menggali penerapan teknik <i>beading</i> sebagai salah satu bentuk <i>embellishment</i> dengan menggunakan teknik <i>tambour</i> untuk mengembangkan teknik dan material baru yang lebih beragam. Teknik <i>tambour</i> dipilih karena memiliki keunggulan yaitu waktu pengerjaannya lebih cepat dengan menggunakan jenis material yang tepat. Dan teknik ini cukup efisien untuk menciptakan <i>beading</i> dengan motif yang lebih detail.	menggunakan teknik <i>single stitch</i> dengan modul sederhana dan tema non-spesifik, umumnya fauna dan floral. Material yang dipakai sederhana seperti <i>seed beads</i>, <i>crystal beads</i>, dan <i>pearl beads</i>, dengan aplikasi beading yang minimalis pada bagian tertentu. Produk yang dihasilkan beragam, mulai dari kaos hingga celana. Wawancara: Berdasarkan wawancara dengan Kei Studio dan Yourhands, kedua brand menerapkan berbagai teknik beading dan menggunakan beragam jenis beads tanpa teknik atau material yang konsisten. Namun, keduanya belum memiliki tema atau konsep khusus dalam penerapan desainnya. Eksplorasi Awal: Berdasarkan eksplorasi awal, digunakan beberapa teknik beading dengan material utama berupa <i>crystal beads</i>, <i>sand beads</i>, dan <i>pearl beads</i>. Eksplorasi lanjutan dilakukan untuk mengembangkan
---	--	---

		desain yang telah dibuat pada tahap awal. Eksplorasi Lanjutan: Hasil eksplorasi lanjutan menggunakan teknik <i>single stitch</i>, <i>buttonhole stitch</i>, dan <i>fly stitch</i> dengan material <i>crystal beads</i>, <i>pearl beads</i>, dan <i>bugle beads</i>. Teknik yang paling potensial adalah <i>single stitch</i>, dengan eksplorasi pendukung pada tabel no. 4 dan 6. <i>Crystal beads</i> dipilih sebagai material utama karena memberikan tampilan visual yang lebih berdimensi dan sesuai dengan tema inspirasi.
KESIMPULAN PERANCANGAN		
Analisa perancangan dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan data primer dan sekunder yang telah dijelaskan sebelumnya, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, serta eksplorasi teknik beading. Tujuan dari analisa ini adalah untuk merumuskan konsep perancangan produk busana <i>ready to wear</i> yang sesuai dengan tren, kebutuhan pasar, dan memiliki kekuatan visual yang terinspirasi dari budaya Indonesia. Berdasarkan hasil analisa di atas, kesimpulan perancangan pada penelitian ini adalah: 1. Potensi untuk mengembangkan teknik beading sebagai elemen dekoratif. - Jenis <i>Beads</i> : <i>Crystal beads</i> - Teknik Beading : <i>Single Stitch</i>, <i>Back Stitch</i>, <i>Buttonhole Stitch</i> 2. Potensi untuk mengeksplorasi beading dengan beberapa teknik sebagai elemen dekoratif - Eksplorasi <i>beading</i> terpilih Eksplorasi <i>beading</i> dengan inspirasi imageboard 3. Potensi pengaplikasian eksplorasi beading pada busana <i>ready to wear</i> - Busana <i>Ready to wear</i> : Kemeja, top, rok		

- Warna : Warna Hitam, Pink, Abu, Putih

Tabel 4 Analisis Data
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025)

Tahap *Develop* dan *Deliver*

Proses perancangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu perumusan konsep desain dengan teknik *beading*, pengembangan elemen dekoratif, serta penerapan komposisi *beading* pada busana *ready to wear*, yang termasuk dalam fase *develop*. Selanjutnya, tahap pembuatan *techpack*, proses produksi, konsep *merchandise*, dan visualisasi produk masuk dalam fase *deliver*.

Moodboard



Gambar 2 Moodboard
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025)

Nara “Nusantara Raya” menyimbolkan kebesaran dan keluasan budaya Indonesia dari barat ke timur. Dalam desain ini Sebagian besar ditampilkan berbagai elemen arsitektur daerah. Motif ini digunakan untuk memperkuat cerita budaya dalam desain dan membuat tampilannya lebih khas dan berkarakter. Warna-warna pada moodboard dipilih berdasarkan hasil observasi visual dari brand-brand lokal Indonesia. Warna-warna seperti coklat hitam, abu, merah muda keunguan, dan warna netral lainnya banyak digunakan oleh brand lokal

karena memberikan kesan hangat dan natural. Moodboard ini akan digunakan untuk merancang busana ready-to-wear dengan teknik *beading*.

Dalam perancangannya, moodboard ini menerapkan prinsip desain seperti kesatuan, irama, keseimbangan, dan penekanan, yang terlihat dari komposisi elemen visual yang harmonis dan fokus pada simbol budaya. Unsur rupa seperti garis, bentuk, dan tekstur digunakan untuk menonjolkan karakter visual budaya, sementara siluet busana yang ditampilkan bersifat longgar dan modern, namun tetap menyisipkan nuansa etnik melalui teknik *beading*. Pengambilan unsur kebudayaan Indonesia bertujuan untuk menghadirkan identitas yang kuat dalam desain busana, sekaligus melestarikan nilai-nilai lokal melalui medium fashion yang relevan dengan gaya hidup perempuan urban masa kini.

Warna-warna yang dipilih dalam moodboard ini, seperti hitam, abu-abu, coklat, pink keunguan, dan warna netral lainnya, dipilih karena mampu menciptakan kesan yang hangat, natural, elegan, dan membumi. Selain itu, warna-warna ini sering ditemukan pada koleksi brand lokal Indonesia, sehingga mencerminkan tren warna yang diminati pasar. Pemilihan warna juga disesuaikan dengan konsep budaya yang diangkat, di mana warna netral dan lembut memberi ruang bagi detail *beading* untuk lebih menonjol tanpa mengganggu keseimbangan visual busana.

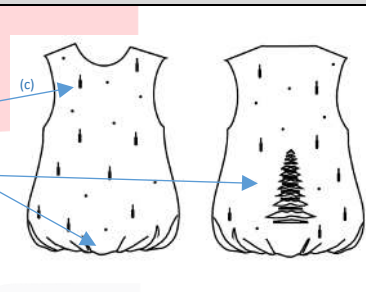
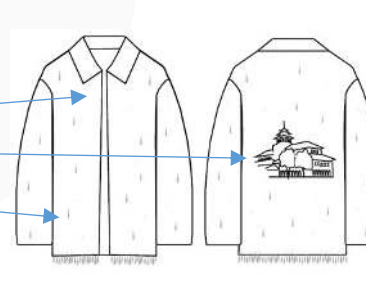
Desain Terpilih



Gambar 3 Desain Terpilih
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025)

Scamper

Teknik *scamper* merupakan metode kreatif yang digunakan untuk mengembangkan atau memodifikasi ide, produk, atau desain. Teknik ini digunakan untuk menentukan sketsa eksplorasi *beading* dan sketsa busana yang terinspirasi dari imageboard, yang nantinya akan diaplikasikan sebagai elemen dekoratif. Selain itu, teknik ini juga membantu dalam menentukan komposisi eksplorasi *beading* yang tepat pada desain busana.

No	Moodboard	Sketsa
1		
<i>Scamper:</i> (a) Adapt : Mengadaptasi bentuk payung pada pura bali menjadi detail dibagian bawah baju. (b) Rearrange : Komposisi <i>beading</i> disusun ulang, tidak hanya di satu sisi, tetapi tersebar di bagian bawah busana (<i>hemline</i>) dan sisi belakang agar memberikan irama visual dan kesinambungan desain. (c) Modify : Bentuk asli pura yang kompleks dimodifikasi menjadi pola geometris sederhana dan repetitif agar lebih mudah diterapkan dalam teknik <i>beading</i>, namun tetap mempertahankan karakter bentuk aslinya.		
2		
<i>Scamper:</i> (a) Adapt: Motif budaya diterjemahkan menjadi visual <i>beading</i> yang menyatu dengan <i>cutting</i> kemeja. (b) Combine: Menggabungkan eksplorasi titik-titik <i>beading</i> dengan motif utama agar tidak monoton. (c) Rearrange: Penempatan motif utama di bagian belakang dan titik-titik <i>beading</i> di bagian depan menyeimbangkan perhatian visual.		

Tabel 5 *Scamper*

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025)

Hasil Karya Akhir



Gambar 4 Hasil Karya 1

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025)



Gambar 5 Hasil Karya 2

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan dalam laporan Tugas Akhir yang berjudul “Pengaplikasian Teknik *Beading* Sebagai Elemen Dekoratif Pada Busana Ready To Wear” dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini menghasilkan busana ready to wear dengan mengaplikasikan teknik *beading* sebagai elemen dekoratif, dimana setelah dilakukannya observasi dari brand-brand local belum banyak ditemukan adanya pengaplikasian teknik *beading* pada busana dengan inspirasi kebudayaan Indonesia.

2. Setelah melakukan eksplorasi dari awal hingga eksplorasi lanjutan, ditemukan bahwa teknik-teknik *beading* tidak semua bisa diterapkan pada jenis-jenis *beads* yang ada dengan efektif, dan untuk mendapatkan hasil yang berbeda dari sebelumnya, perlu proses kreatif dalam eksplorasi teknik dan pemilihan jenis *beads* nya. Sehingga penulis menggunakan teknik single stitch, back stitch, dan buttonhole stitch dengan menggunakan jenis *beads* crystal, seed *beads*, dan bugle *beads* untuk menampilkan visual yang lebih berdimensi.
3. Pemilihan warna pada konsep imageboard dipilih berdasarkan Analisa dari brand-brand pembeding yang telah di observasi sebelumnya. Dan desain yang dipilih juga disesuaikan berdasarkan target market.

SARAN

Berikut ini merupakan saran yang dapat diberikan penulis untuk pengembangan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan teknik *beading* dengan teknik-teknik baru yang bisa menciptakan variasi visual yang lebih beragam.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi target pasar yang lebih mendalam, agar desain yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan, gaya hidup, dan preferensi konsumen.
3. Dalam pengolahan eksplorasi lebih baik inspirasi gambar dari moodboard diolah lagi.
4. Dalam pengkomposisian motif lebih baik dikomposisikan eksplorasi *beading* dibagian sisi depan pada produk yang diproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman. (2024). Art of Fabric Manipulation Techniques for Creative Designers. Textille Mentor
- Agora Mall. (2025). Brightspot Event Schedule & Highlights. <https://agoramall.co.id/events/brightspot>
- Aisyah. (2021). Tari Merak sebagai inspirasi penerapan komposisi embellishment dengan teknik *beading* dan hand embroidery.
- Arif, A., & Chintya, C. (2024). Fashion trends in contemporary Indonesian society. *Journal of Fashion Studies*, 12(3), 45–59.
- British Design Council. (2005). The 'Double Diamond' Design Process Model. Diakses dari: <https://www.designcouncil.org.uk/news-opinion/design-process-what-double-diamond>
- Cahyadi. (2024). Perancangan thematic fashion dengan pemanfaatan teknik fabric manipulation dyeing dan painting.
- Colchester, C. (1993). *The new textiles: Trends and traditions*. London: Thames & Hudson.
- Eberle, B. (1996). *Scamper: Creative Games and Activities for Imagination Development*. Prufrock Press.
- Frings, G. S. (2010). *Fashion: From Concept to Consumer* (9th ed.). Pearson Education. ISBN: 9780135015575.
- Gustafsson, D. (2019). Design Thinking and the Double Diamond. *Journal of Innovation and Design*, 12(3), 45–57.
- Lailatul. (2023).
- Kawamura, Y. (2005). *Fashion-ology: An Introduction to Fashion Studies*. Berg Publishers.
- Marniati, I. (2005). *Teknik pengolahan tekstil dan fabric manipulation*. Jakarta: Penerbit Seni.

- Mornati, R. (2006). The art of *beading*: Techniques and designs. London: Textile Press.
- Nadiyah. (2024). Pengaruh trend fashion dan pergaulan terhadap gaya hidup konsumtif.
- Negoro, R. (2024). Prinsip dan Unsur dalam Seni Visual Modern. Bandung: Visualindo Press.
- Pertiwi, D. (2011). Desain busana dengan teknik fabric manipulation. Bandung: Pustaka Mode.
- Salam, A., & Muhaemin, A. (2020). Dasar-Dasar Seni Rupa dan Desain. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Social Expat. (2025). This Week in Jakarta: Brightspot Market Returns. <https://www.socialexpat.net>
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- TFR News. (2025). Brightspot 2025 Hadirkan 320 Brand Lokal dengan Tema Future Archive. <https://tfr.news/berita/id/brightspot>
- Yuliana. (2023). Mengenal gaya fashion quite luxury, kemewahan dibalut gaya minimalis.